

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR MATEMATIKA KEAKTIFAN SISWA DAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK SE-KECAMATAN UMBULHARJO

Esy Widyastuti¹⁾ dan Sri Adi Widodo²⁾

^{1),2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

e-mail: esy.ewt96@gmail.com¹⁾ dan sriadi@ustjogja.ac.id²⁾

ABSTRACT: There are a lot of factors effect high and low the study achievement which reach by students, such as internal and external factors. Internal factors include creativity and student interest, the students who has interested in study must be active in learning process. While external factors include facilities such as media and tools, the school which has complete facilities and support can be effect the learning process it will be better and faster. This research purpose to analyze how far the preference the students interested in learn mathematics, the creativity of students and the facilities toward the students achievement in mathematics and also to knowing is there relationship among students interested in learning mathematics, students creativity the facilities of learning and the students achievements in mathematics. the kind of research that used is ex-post facto and the sample using random technique sampling of X grade students in SMK of Umbulharjo subdistrict. So, it can be conclude that the students successful in learn mathematics marked by students achievements from the result of the study. One of the two factors who influence that achievements. In order to get the maximal achievements, the two factors should be use to support the learning process. So that, the educational purpose can be fast, arrange, affective, efficient, in teaching process.

Kata Kunci: Minat Belajar Matematika, Keaktifan Siswa, Fasilitas Belajar di Sekolah, Prestasi Belajar Matematika.

ABSTRAK: Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa, seperti faktor internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya meliputi minat dan keaktifan, siswa yang memiliki minat belajar pasti akan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal diantaranya meliputi fasilitas seperti sarana dan prasarana, sekolah dengan memiliki fasilitas yang lengkap dan mendukung maka proses pembelajaran akan maksimal, berjalan lancar, dan terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan minat belajar matematika, keaktifan siswa dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika serta mengetahui adakah hubungan antara minat belajar matematika, keaktifan siswa, dan fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ex-post facto dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik random sampling pada siswa kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa dalam mempelajari matematika ditandai dengan prestasi belajarnya yang merupakan hasil evaluasi akhir dari kegiatan belajar itu sendiri. Salah satunya dari kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Agar siswa meraih prestasi belajar yang maksimal, kedua faktor harus dikondisikan agar mendukung proses pembelajaran. Sehingga tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien dalam proses belajar mengajar.

Keywords: interested in learning mathematics, students creativity, facilities of the school and achievements in learning mathematics

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan siswa baik secara kecerdasan, tingkah laku atau sikap, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat bangsa dan negara. Pentingnya pendidikan bertujuan untuk mengurangi kebodohan

dan mencerdaskan setiap orang agar kehidupan menjadi lebih baik. Dalam pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi minat belajar, keaktifan siswa, gaya belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi fasilitas belajar, perhatian orang tua, lingkungan belajar, dan sebagainya.

Kunci utama pembelajaran adalah minat., pembelajaran akan terjadi jika siswa memiliki minat untuk belajar. Menurut Slameto (2003: 57) minat belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik-baik. Minat merupakan bentuk sikap dan ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut (Sudarsono, 2003:28). Pada saat sekarang ini, matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Karena itu minat siswa pada mata pelajaran matematika masih sangat kurang. Hal ini yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa dalam pelajaran matematika. Dengan adanya minat kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan seseorang akan lebih berkonsentrasi, tidak mudah bosan dan mudah untuk mengingat dengan apa yang dipelajari. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh S.Nasution (1998: 58) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.

Selain minat, keaktifan siswa juga mempengaruhi prestasi belajar untuk mencapai prestasi yang baik. Dengan adanya minat pada diri siswa pasti akan mendorong siswa menjadi lebih aktif. Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 2007: 20) berarti giat (bekerja, berusaha) sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan. Menurut Oemar Hamalik (2009: 171) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 44) belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar siswa harus giat dalam aktifitas fisik maupun psikis seperti rajin mencatat, membaca, mencari referensi, maupun bertanya, dan lain-lain.

Disamping faktor internal. Faktor eksternal juga mempengaruhi keberhasilan belajar seperti fasilitas belajar baik disekolah maupun di rumah. Menurut Suharsimi dan Lia (2008: 273) fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, berupa benda maupun uang. Jika fasilitas belajar siswa tidak lengkap maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Ini berarti fasilitas sangat berperan untuk mempermudah dan memecahkan masalah yang timbul sewaktu guru memberi tugas memahami ataupun mempelajari pelajaran. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana dalam belajar. Seperti gedung sekolah dan ruang kelas yang bagus, media belajar yang baik, buku pegangan, kelengkapan peralatan laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya. Sehingga tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa dan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo.

B. PEMBAHASAN

1. Prestasi Belajar

Muhibbin Syah (2006: 196) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar (*the teaching learning process*) atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran atau penyajian materi, dan kenaikan kelas. Menurut Winkel (2007: 580) prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang sudah dikerjakan. Sedangkan prestasi belajar menurut Sumadi Suryabrata (2013: 296-297) merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Pengertian yang lebih umum mengenai prestasi belajar dikemukakan oleh Moh. Surya (2004: 75) yaitu prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai seseorang dalam usahanya melakukan kegiatan belajar yang diukur melalui tes dan dinyatakan dalam nilai raport.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam diri (faktor internal) maupun luar diri (faktor eksternal).

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dirinya sendiri meliputi kedisiplinan siswa, motivasi belajar, gaya belajar, minat belajar, keaktifan siswa, dan sebagainya.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar meliputi lingkungan sosial, perhatian orang tua, fasilitas belajar dan sebagainya.

2. Minat Belajar

Slameto (2015: 57) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2016: 133) menyatakan bahwa minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Moh. Uzer Usman (2011: 27) minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dan besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminati sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 132) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan atau sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal yang datang dari diri sendiri tanpa adanya paksaan.

Menurut Slameto (2015: 180) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.
- 2) Ada rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
- 3) Selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Kemungkinan besar akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Menurut Slameto (2013:180) beberapa indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Djaali (2009: 125-126) menyebutkan bahwa indikator pada minat belajar siswa ada 4 yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing indikator pada minat belajar siswa:

- 1) Perasaan senang
Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan siswa
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- 4) Keterlibatan siswa
Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Menurut Syaiful Bahri dan Djamarah (2011:192) mendefinisikan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa sebagai berikut :

- 1.) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa ada paksaan.
- 2.) Menghubungkan bahan pelajar yang di berikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- 3.) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4.) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu siswa.

Menurut Slameto (2010: 54) terdapat dua faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa:

- 1) Faktor Intern
 - a. Faktor jasmania meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan
- 2) Faktor Ekstern
 - a. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kuruikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.

3. Keaktifan Siswa

Pada hakekatnya proses pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 44). Aktif menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 2007: 20) berarti giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukkan. Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas (Oemar Hamalik, 2009: 171).

Siswa aktif dalam kegiatan belajar adalah untuk mengkontruksikan pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik ataupun psikis. Aktifitas fisik yaitu siswa yang giat aktif dengan anggota badan seperti membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan saja, bahkan tidak hanya melihat atau pasif. Sedangkan siswa yang memiliki aktifitas psikis adalah jika jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun psikis dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut (Sardiman, 1988: 99):

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, music, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Keaktifansiswa dipengaruhi beberapa faktor, faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Memberi motivasi serta menarik perhatian siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional atau kemampuan dasar kepada siswa
- 3) Meningkatkan kompetensi belajar kepada siswa
- 4) Memberikan rangsangan (stimulus) kepada siswa tentang masalah, topik maupun konsep yang akan dipelajari
- 5) Siswa diberi petunjuk cara mempelajarinya
- 6) Dalam kegiatan pembelajaran dapat memunculkan aktifitas serta partisipasi siswa
- 7) Dapat memberikan umpan balik
- 8) Tidak lupa untuk memberikan tes guna mengukur sekaligus memantau kemampuan siswa
- 9) Diakhir pelajaran dapat menyimpulkan setiap materi yang disampaikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan salah satunya memberikan motivasi kepada siswa dan sangat penting untuk mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran itu merupakan salah satu cara meningkatkan keaktifan siswa.

4. Fasilitas Belajar di Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:314). Menurut Muhrojo dkk (2004:49) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, tertur, efektif, efisien.

Menurut Suharismi dan Lia (2008:274) fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha berupa benda maupun uang. Fasilitas yang dimaksud disini dapat disamakan dengan sarana dan prasarana. Suharismi

Arikunto (1997:6) mengemukakan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu hal yang sangat mendukung untuk memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan supaya berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Moh Surya (2004:80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, "keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus atau sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisien hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efesiensi hasil belajar". Sedangkan Dalyono (2001:241) menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Menurut Oemar Hamalik (2013:126) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa ada 3 hal yang perlu mendapatkan perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan ketiga komponen ini memberikan kontribusinya baik secara sendiri maupun bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Sedangkan menurut The Liang Gie (2002) fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan, berdasar tempat aktifitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Fasilitas belajar di sekolah
- 2) Fasilitas belajar di rumah

Dari pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa jika fasilitas belajar siswa tidak lengkap maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Ini berarti fasilitas sangat berperan untuk mempermudah dan memecahkan masalah yang timbul sewaktu guru memberi tugas memahami ataupun mempelajari mata pelajaran. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana dalam belajar seperti :

- a. Gedung sekolah
- b. Ruang belajar
- c. Alat bantu belajar dan media pembelajaran
- d. Perpustakaan sekolah
- e. Alat-alat tulis
- f. Buku pelajaran
- g. Fasilitas-fasilitas lain

5. Kerangka Berfikir

- 1) Hubungan antara Minat Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika

Faktor minat belajar matematika memiliki keterikatan dengan prestasi belajar matematika. Karena dengan adanya minat belajar pada diri siswa akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar matematika yang tinggi akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran matematika dan juga dia akan senang berlatih mengerjakan soal-soal matematika, sehingga siswa menemukan soal yang berhubungan dengan matematika dia akan penasaran dan berusaha untuk menyelesaikannya sampai berhasil. Walaupun tingkat kesulitan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda-beda, kemungkinan kesulitan tersebut dapat diatasi karena adanya minat belajar matematika yang tinggi pada diri siswa tersebut.

Tetapi sebaliknya jika siswa tidak memiliki ketertarikan dan tidak senang terhadap suatu hal yang dipelajarinya, walaupun diberi bimbingan yang besar baik dari guru, orang tua, ataupun teman hal tersebut tidak akan mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, sangat diperlukan minat belajar yang tinggi pada siswa agar dapat bersungguh-sungguh melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk belajar matematika dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula.

Maka dapat diperkirakan ada hubungan positif antara minat belajar matematika dengan prestasi belajar matematika.

2) Hubungan antara Keaktifan Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keaktifan belajar. Siswa yang aktif belajar akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Seperti menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 2007: 20) aktif berarti giat (bekerja, berusaha) sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan.

Sehingga siswa yang aktif belajar pasti siswa yang giat dan terus berusaha dalam belajar, selalu mencari tahu hal-hal baru tentang matematika, rajin bertanya jika ada yang kurang mengerti, rajin mencatat, membaca dan lain-lain. Ini akan membuat siswa lebih banyak wawasan dan pengetahuan tentang matematika.

Sebaliknya, jika siswa tidak aktif dalam belajar maka dia tidak akan memiliki banyak wawasan, tidak tahu hal-hal yang baru, tidak memiliki rasa penasaran, dan akan menjadi pemalas. Ini akan berdampak pada prestasi belajarnya yang menurun pula.

Maka dapat diperkirakan ada hubungan positif antara keaktifan siswa dengan prestasi belajar matematika.

3) Hubungan antara Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika

Fasilitas belajar di sekolah yang mendukung seperti kelengkapan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Karena jika tidak lengkap maka akan menghambat proses pembelajaran dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Contohnya tidak lengkapnya alat laboratorium, alat-alat bengkel, kurangnya buku penunjang pembelajaran dan lain-lain.

Maka dari itu semua kebutuhan sebaiknya sudah dipersiapkan dan dilengkapi terlebih dahulu sebelum di mulainya proses pembelajaran agar tidak mengganggu konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu kenyamanan pada fasilitas di sekolah juga sangat diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti gedung sekolah yang bagus, ruang kelas yang bersih, rapi, kondusif, dan penempatannya strategis, meja dan kursi yang nyaman, papan tulis, spidol, penghapus yang lengkap dan sebagainya. Semua itu akan sangat berpengaruh, karena jika siswa merasa nyaman dia akan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan belajarpun akan berjalan dengan baik. sehingga semakin lengkap fasilitas belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin baik pula.

Maka dapat diperkirakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar matematika.

4) Hubungan antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa dan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika

Minat belajar matematika, keaktifan siswa dan fasilitas belajar di sekolah mempengaruhi prestasi belajar matematika. Hal utama dapat dilihat dari kelengkapan dan kenyamanan fasilitas belajar di sekolah sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Karena tanpa adanya kelengkapan dan kenyamanan pada sarana dan prasarana tersebut kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Jika fasilitas lengkap dan siswa sudah nyaman dengan sarana dan prasarana di sekolah akan memicu kesadaran siswa untuk mengikuti pelajaran matematika. Dengan adanya kesadaran tersebut diperkirakan siswa akan tekun untuk belajar matematika sehingga siswa memiliki minat belajar matematika.

Siswa yang memiliki minat belajar matematika pasti akan mendorong dia untuk aktif pula dalam belajar. Karena siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dia akan tekun dan aktif dalam mengikuti pelajaran matematika dan pasti siswa tersebut rajin untuk mengerjakan soal-soal latihan yang berhubungan dengan matematika, rajin mencatat, membaca dan sebagainya. Jika siswa menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa tersebut pasti tidak segan buat bertanya kepada guru, teman ataupun orang disekitarnya. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar matematika yang tinggi.

Maka dapat diperkirakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika keaktifan siswa dan fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar matematika.

C. KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa dalam mempelajari matematika ditandai dengan prestasi belajarnya yang merupakan hasil evaluasi akhir dari kegiatan belajar itu sendiri. Salah satunya dari kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut baik faktor internal maupun eksternal. Agar siswa meraih prestasi belajar yang maksimal, kedua faktor harus dikondisikan agar mendukung proses pembelajaran. Sehingga tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat diperkirakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika keaktifan siswa dan fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo.

D. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika antara lain: Bagi siswa, setiap siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan minat belajar yang akan memicu keaktifan belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa akan lebih baik lagi. Bagi guru, sebaiknya guru memperhatikan dan selalu membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa yang memiliki minat belajar akan menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Bagi pengelola sekolah, fasilitas belajar di sekolah harus mendukung, seperti sarana dan prasarana. Sebaiknya pengelola sekolah lebih memperhatikan jumlah sarana pendukung pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai. Bagi peneliti lanjutan, bagi peneliti yang akan datang, artikel hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dari minat belajar matematika, keaktifan siswa, dan fasilitas belajar di sekolah. Sebaiknya dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi, karena ada banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar selain dari minat belajar, keaktifan, dan fasilitas belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lina Lestari dan Tri Astuti Arigiyati. 2016. "Hubungan Antara Minat, Fasilitas dan Prestasi terhadap Kemampuan Mengajar Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP se-Kecamatan Kasihan". Vol 4 No 2. Halaman 195-203.
- Nurita Juliasari dan Benedictus Kusmanto. 2016. "Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta". Vol 4 No 3. Halaman 405-411.
- Zuly Lestari dan Benedictus Kusmanto. 2016. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru, Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 2 Salam". Vol 4 No 1. Halama 57-64.
- Fitri Mustika Sari dan Esti Harini. 2015. "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika". Vol 3 No 1. Halaman 61-68.
- Erna Galuh Septyani. 2017. "Hubungan Antara Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014". Vol 5 No 1. Halaman 89-96.

- Esa Gunarti. 2017. "Hubungan Antara Kreativitas, Kemampuan Numerik dan Sikap Siswa terhadap Pelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Pundong". Vol 5 No 1. Halaman 1-10.
- Shinta Ika Ardyanti dan Esti Harini. 2015. "Hubungan Antara Adversity Quotient, Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Kecantikan SMK Negeri se-Kecamatan Umbulharjo". Vol 3 No 1. Halaman 33-43.
- Erin Anggraini. 2013. "Hubungan Antara Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014".
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliyana. 2008."Manajemen Pendidikan". Yogyakarta: Aditya Media.
- Syah, Muhibbin. 2016. "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. "Psikologi Belajar". Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. "Belajar dan Faktor-fakto yang Mempengaruhi". Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni Dwi Sari. 2002. "Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Kemampuan Operasi Hitung dan Kemampuan Verbal dengan Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Program Linier Siswa Kelas II Catur Wulan 3 MAN se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2001/2002". Yogyakarta: FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Rukmini. 2002." Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Kemampuan Numerikdan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Rumus-Rumus Segitiga dalam Trigonometri siswa Kelas I Caturwulan 2 SMU se-Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2001/2002". Yogyakarta: FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Ferra Dwi Putri. 2017. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri se-Gugus Mawar Metro Pusat". Bandar Lampung: FKIP, Universitas Lampung.
- Pekik Wicaksono. 2012. "Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 20011/2012". Yogyakarta: FT, Universitas Negeri Yogyakarta.